

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat

Lokasi yang dipilih dalam melakukan penelitian ini yaitu Situ Patenggang Ciwidey Bandung Selatan. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan responden yang sesuai kriteria peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu wisatawan yang berkunjung ke Situ Patenggang Ciwidey Bandung Selatan.

3.1.2 Waktu

Adapun penelitian ini peneliti lakukan dalam rentang waktu antara bulan Februari 2019 hingga – Juli 2019.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu variabel independen, variabel dependen, dan *intervening*. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis-hipotesis dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen yaitu pengalaman konsumen, dan daya tarik wisata. Sedangkan untuk variabel dependen adalah niat mengunjungi kembali. Kemudian variabel *intervening*-nya yaitu kepuasan.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Lalu dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *exploratory* atau eksploratif.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, antara lain pengalaman konsumen sebagai variabel bebas X1, daya tarik wisata sebagai variabel bebas X2, variabel *intervening* yaitu kepuasan sebagai variabel *intervening* Y, kemudian variabel dependen yaitu niat mengunjungi kembali sebagai variabel terikat Z.

3.3.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini ada dua variabel independen yaitu pengalaman konsumen sebagai X1, daya tarik wisata sebagai variabel bebas X2.

3.3.2 Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* dalam penelitian ini yaitu kepuasan sebagai variabel *intervening* Y.

3.3.3 Variabel Dependen

Adapun dalam penelitian ini, variabel dependen-nya yaitu niat mengunjungi kembali sebagai Z.

3.4 Sampling

3.4.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi target populasi adalah wisatawan yang berkunjung ke Situ Patenggang Ciwidey Bandung Selatan. Ukuran populasi dalam

penelitian ini adalah populasi tak terhingga (*infinite population*), karena jumlah populasi di Situ Patenggang tersebut tidak diketahui secara pasti oleh peneliti dan cenderung tidak terbatas.

3.4.2 Sampel

Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Karakteristik sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wisatawan yang berkunjung ke Situ Patenggang Ciwidey dengan minimal dua kali kunjungan
- b. Berusia 18-65 tahun

Menurut Sanusi (2011), dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM ada beberapa pedoman, sebagai berikut:

1. Ukuran sampel 100-200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood* (ML)
2. Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter.
3. Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan. Jumlah sampel adalah jumlah indikator variabel bentukan, yang dikali lima sampai dengan sepuluh. Apabila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah antara 100-200.
4. Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

Dari pernyataan Sanusi (2011) di atas, peneliti akan menggunakan sampel sebanyak 215 responden. Dalam penelitian ini, yang dapat dijadikan

responden adalah wisatawan yang pernah berkunjung mengunjungi tempat wisata Situ Patenggang dengan minimal satu kali kunjungan.

Tabel 7. Tabel Jumlah Responden Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Lokasi	Teknik Pengambilan Responden	Jumlah Responden	Teknik Analisis Data
1.	Azhari (2015)	KFC Kawi Malang	<i>purposive sampling</i>	100 Responden	Analisis deskriptif dan analisis jalur (<i>path analysis</i>)
2	Hijjah & Ardiansari (2015)	The Fountain Semarang	<i>Purposive Judgement Sampling</i>	116 Responden	Analisis deskriptif persentase dan path analysis
3	Iranita (2017)	Wisata Kabupaten Bintan	Metode <i>descriptive survey</i>	-	-
4	Salim (2014)	TX Travel Klampis	Metode Kuantitatif	55 Responden	-
5	S. H. Mulyono & A (2018)	Tokopedia	Skala Likert	385 Responden	-
6	Aprilia & Pangestuti (2017)	Pantai Balekambang yang terletak di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang	<i>probability sampling</i> dengan cara <i>simple random sampling</i>	113 Responden	-
7	Fitri (2016)	Taman Safari Indonesia	<i>purposive sampling</i>	102.175 Responden	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)
8	Rizal & Ramadhan (2016)	Objek Wisata Mini Park Pacet	Teknik <i>Accidental Sampling</i>	100 Responden	-
9	Hermawan (2017)	Gunung Api Purba, Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Pathuk, Gunung Kidul, D.I Yogyakarta	Skala Likert	100 Responden	Metode Analisis Jalur <i>Partial Least Square (PLS)</i>
10	Finardi & Yuniawati (2016)	Taman Wisata Gunung Tangkuban Perahu	Teknik <i>Systematic Random Sampling</i>	100 Responden	Deskriptif dan Verifikatif

11	Dewi & Laksmidewi (2015)	Museum Wayang	<i>Purposive Sampling</i>	125 Responden	-
12	Fitrotud Diniyah, Lisa B. Gesa (2018)	Museum Benteng Vredeburg D.I. Yogyakarta	<i>Accidental Sampling</i>	30 Responden	Analisis Regresi Sederhana

(Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2019)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Data tersebut didapat dari hasil penyebaran kuesioner yang dibagikan ke pengunjung Wisata Situ Patenggang Bandung sebanyak 215 Responden. Data tersebut dapat menguji variabel-variabel yang berkaitan dalam penelitian ini.

3.6 Indikator Variabel

Tabel 8. Indikator Setiap Variabel

No	Variabel	Sumber	Indikator Asli	Indikator Adaptasi
1.	Pengalaman Konsumen	(Kim, Ritchie, & McCormick, 2012)	1. <i>Pleasurable feeling that excite oneself.</i> 2. <i>Arousal feelings that heighten and/or invigorate oneself</i> 3. <i>A feeling of connection and group identity with travel partners and/or local people</i> 4. <i>Information, facts, or experience known by an individual</i>	1. Saya merasa senang saat mengunjungi tempat wisata Situ Patenggang 2. Saya mendapatkan gairah perasaan yang meningkat dan menyegarkan saat mengunjungi tempat wisata Situ patenggang 3. Saya merasa berkoneksi dengan teman perjalanan dan masyarakat setempat wisata Situ Patenggang 4. Saya mendapatkan Informasi dan pengalaman mengunjungi tempat wisata Situ Patenggang

			5. <i>A physical involvement with the tourism experience</i>	5. Saya merasa ada keterlibatan fisik dengan pengalaman berkunjung ke tempat wisata Situ Patenggang
2	Daya Tarik Wisata	(Vengesayi, Mavondo, & Reisinger, 2010)	1. <i>Friendliness of local people</i> 2. <i>Attitude of local people towards Tourists</i> 3. <i>Your ability to communicate with local people</i> 4. <i>The willingness of residents to help Tourists</i> 5. <i>The quality of the natural environment</i> 6. <i>The level of safety provided by the destination</i> 7. <i>Availability and quality of local transportation</i> 8. <i>The facilities available for Tourists to use</i>	1. Saya merasa masyarakat disekitar wisata Situ Patenggang ramah-ramah terhadap pengunjung 2. Saya merasa masyarakat di sekitar Situ Patenggang memiliki sikap yang baik 3. Saya mampu berkomunikasi dengan masyarakat sekitar Situ Patenggang 4. Saya merasakan kesediaan masyarakat di sekitar wisata Situ Patenggang untuk membantu wisatawan 5. Saya mendapati kawasan wisata Situ Patenggang memiliki kualitas lingkungan alam yang baik 6. Saya menilai wisata Situ Patenggang aman untuk para wisatawan 7. Saya melihat ketersediaan transportasi dan akomodasi menuju wisata Situ Patenggang memadai 8. Saya merasakan fasilitas wisata Situ Patenggang memadai

			<p>9. <i>The level of prices</i></p> <p>10. <i>The professionalism of service staff</i></p> <p>11. <i>Availability of information about the destination</i></p> <p>12. <i>The quality of information about the destination</i></p>	<p>9. Saya menilai harga tiket masuk wisata Situ Patenggang terjangkau</p> <p>10. Saya mendapatkan pelayanan dari pengelola wisata Situ Patenggang cukup baik</p> <p>11. Saya mendapatkan informasi mengenai sejarah wisata Situ Patenggang</p> <p>12. Saya menilai Informasi yang diberikan ke wisatawan tentang Situ Patenggang sangat informatif</p>
3	Kepuasan Pengunjung	(Suhud, 2016)	<p>1. <i>I think I made the correct decision to attend this restaurant</i></p> <p>2. <i>I was I pleased to dine in at this restaurant</i></p> <p>3. <i>The overall feeling I got from this restaurant was satisfying</i></p> <p>4. <i>The overall feeling I got from this restaurant put me in a good mood</i></p> <p>5. <i>I really enjoyed myself at this restaurant</i></p>	<p>1. Menurut saya, saya membuat keputusan yang benar untuk mendatangi Situ Patenggang, Bandung</p> <p>2. Saya senang berkunjung ke Situ Patenggang, Bandung</p> <p>3. Perasaan yang saya dapat dari Situ Patenggang membuat saya puas</p> <p>4. Perasaan yang saya dapat dari Situ Patenggang membuat suasana hati menjadi nyaman</p> <p>5. Saya sangat menikmati berada di Situ Patenggang, Bandung</p>
4	Niat Mengunjungi Kembali	(Suhud, 2016)	<p>1. <i>I would recommend this restaurant to my friends or others</i></p> <p>2. <i>I would like to come</i></p>	<p>1. Saya akan merekomendasikan Situ Patenggang kepada teman-teman saya atau yang lainnya</p> <p>2. Saya akan</p>

			<i>back to this restaurant in the future</i>	mengunjungi kembali Situ Patenggang suatu saat nanti
			3. <i>I would say positive things about this restaurant to others</i>	3. Saya akan mengatakan hal yang baik tentang Situ Patenggang kepada yang lainnya
			4. <i>I would more frequently visit this restaurant</i>	4. Saya akan sering mengunjungi Situ Patenggang, di Bandung
			5. <i>I would consider dining in this restaurant</i>	5. Saya akan mempertimbangkan untuk liburan atau acara lainnya di Situ Patenggang, Bandung

(Sumber : data diolah oleh peneliti, 2019)

3.7 Skala Pengukuran

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert. Penggunaan skala Likert menurut Sugiyono (2013) adalah untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 9. Skala Likert Pilihan 6 (Enam)

Kriteria Jawaban	Kode
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Sedikit Tidak Setuju	3
Sedikit Setuju	4
Setuju	5
Sangat Setuju	6

Sumber: (Simamora, 2008)

Menurut Hadi (1991); Putri (2018), penggunaan skala likert genap ditujukan untuk menghilangkan kelemahan pada kategori skala likert lima tingkat yaitu dengan adanya kategori jawaban *undeciden*, yang mempunyai arti ganda,

bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya). Kategori jawaban ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrument. Tersedianya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dan pengolahan penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan perangkat lunak yang digunakan yaitu AMOS dan SPSS versi 22.

3.9 Uji Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2017) menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur benar atau tidaknya dari setiap pertanyaan dari kuisioner penelitian. Untuk mengetahui korelasi dalam validitas, maka peneliti menggunakan analisis factor (*factor analysis*) yang merupakan metode *multivariate* yang digunakan untuk menganalisis setiap variabel yang diduga memiliki hubungan. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kaiser Olkin Measure of Sampling* (KMO) dan *Barlett Test of Sphericity* pada SPSS. Jika jumlah kuadrat koefisien korelasi parsial diantara seluruh pasangan variabel bernilai kecil jika dibandingkan dengan jumlah kuadrat koefisien

korelasi, maka akan menghasilkan nilai KMO yang mendekati angka 1. Nilai pada teknik ini akan dianggap baik apabila memiliki nilai >0.5 .

Peneliti juga menggunakan EFA (*Exploratory Factor Analysis*) yang digunakan untuk *statistic multivariate*, yang secara efektif mendapatkan informasi dari data yang besar dan saling terkait menurut Hair Jr (2010), dan yang terakhir menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) yang berguna untuk mengkonfirmasi setiap indikator yang paling dominan menurut Sugiyono (2017).

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2010) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama.

. Pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, perhitungam reliabilitas dalam menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menurut Priyatno (2010) :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

σb^2 = Jumlah Varian Butir

K = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sigma \tau^2$ = Jumlah Varian Total

Kriteria pengujian dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$, maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel

3.9.3 Uji Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan SEM dengan perangkat lunak AMOS.

Menurut Sugiyono (2011) Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*) menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*).

Menurut Sanusi (2011) Dalam menggunakan SEM, ada tiga bagian untuk menentukan apakah model SEM tersebut dapat dikatakan sesuai atau tidak:

1. *Absolute Fit Indices*

Absolute Fit Measures berfungsi dalam mengukur kecocokan model *fit* secara keseluruhan, baik model struktural maupun pengukuran.

2. *Incremental Fit Indices*

Incremental Fit Measures berfungsi membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti

3. *Parsimony Fit Indices*

Membandingkan model yang kompleks dengan sederhana (parsimoni atau ringkas).

Adapun alat ukur pada *absolute fit indices* yaitu:

1. *Chi-square*

Chi-square berfungsi untuk mengukur *overall fit*. Baik atau memuaskannya suatu model yang diuji bergantung pada nilai *chi-square*. Jika nilai *chi-square* (CIMN) semakin rendah, maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$. *Chi-square* memiliki kekurangan yaitu sifatnya yang sensitif terhadap besar jumlahnya sampel yang digunakan. Nilai *chi-square* akan naik apabila jumlah sampel yang digunakan terbilang cukup besar atau lebih dari 200, dan berpeluang untuk menolak hipotesis nol. Pemakaian *chi-square* dapat sesuai dan efektif apabila ukuran sampel berkisar antara 100 hingga 200.

2. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Indeks ini berfungsi untuk mengkompetensi statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA bisa dikatakan baik apabila $\leq 0,08$.

3. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Dalam GFI berisi nilai yang tidak memiliki acuan signifikansi. Indeks ini memiliki rentang nilai antara mendekati 0 sampai 1.0. Semakin tinggi nilai indeks ini, menunjukkan *fit* yang lebih baik. $GFI \geq 0.90$ berarti *good fit*, sementara $0,80 \leq GFI \leq 0.90$ artinya *fit marginal*.

4. AGFI (*Adjusted Goodness-of-Fit Index*)

Indeks ini merupakan pengembangan dari *Goodness Fit of Index* (GFI) yang telah disesuaikan dengan *ratio* dari *Degree of Freedom* (DF). Semakin besar nilai dari AGFI, semakin baik kesesuaian yang dimiliki model. $GFI \geq 0.90$ berarti *good fit*, sementara $0,80 \leq GFI \leq 0.90$ artinya *fit marginal*. Dengan begitu, nilai yang dirokemendasikan yaitu $\geq 0,90$.

5. CMIN/DF

CMIN/DF didapatkan dari statistik *chi-square* (CMIN) yang dibagi oleh *Degree of Freedom* (DF) yang merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat *fit* sebuah model. Model diterima apabila CMIN/DF menunjukkan sebesar $\leq 2,00$.

Sedangkan ukuran *incremental fit measures* yang biasa digunakan yaitu:

6. *Tucker Lewis Index* (TLI)

Indeks yang berfungsi membandingkan model yang sedang diuji dengan *baseline* modelnya. Nilai ini berkisar antara 0-1. Nilai $TLI > 0,95$ direkomendasikan untuk menerima sebuah model yang diuji

7. *Comparative Fit Index* (CFI)

Nilai dari indeks CFI berada pada rentang 0-1, jika angkanya semakin mendekati 1, maka tingkat penerimaan modelnya semakin tinggi. Nilai CFI yang diharapkan adalah sebesar ≥ 0.95 .

Setelah melakukan *Incremental Fit Indicates*, langkah selanjutnya yaitu *Parsimonious Fit Indices*, yang berfungsi untuk melakukan *adjustment* terhadap pengukuran *fit* untuk dapat diperbandingkan antar model penelitian. Dengan

demikian, indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti yang dirangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. *Goodness of Fit Indices*

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>
<i>Chi-square</i>	Diharapkan kecil
Probabilitas	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber: Sanusi (2011)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 indeks pengujian hipotesis yaitu Probabilitas, GFI, RMSEA, CFI, dan CMIN/DF. Hasil uji hipotesis hubungan antara variabel ditunjukkan dari nilai *Standardized Total Effects*, yang mana hasil dari analisis data akan diketahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antar variabel. Setelah membentuk sebuah *fit model*, selanjutnya akan dianalisis apakah model tersebut memiliki kriteria tertentu yang dapat memberikan hasil sesuai hipotesis penelitian ini, yaitu *t-values* pada kolom C.R. (*Critical Ratio*) dan *p-value* pada kolom P menunjukkan perhitungan signifikan(***) yang berarti C.R. > 1,96 (dikatakan 2) atau *p-value* < 0,05.

Standardizes total effects dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian berdasarkan hasilnya, yaitu:

- a. *Effects* < 0,2 : Lemah
- b. *Effects* 0,2-0,3 : Efek Ringan
- c. *Effects* 0,3-0,5 : Cukup Kuat

- d. *Effects* 0,5-0,8 : Kuat
- e. *Effects* > 08 : Sangat Kuat

3.9.3.1 Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Menurut Imam Ghozali (2011); Anandia & Santoso (2015) suatu variabel disebut variabel *intervening* jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi atau *intervening* dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test).

Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen ke variabel dependen melalui variabel mediasi. *Statistic* uji sobel :

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Rumus *statistic* uji sobel dimana a adalah koefisien regresi untuk hubungan antara variabel independen dan *intervening*, b adalah koefisien regresi untuk hubungan antara variabel *intervening* dan variabel dependen, SE_a adalah *standard error* hubungan antara variabel independen dan *intervening*, kemudian SE_b adalah *standard error* hubungan antara variabel *intervening* dan variabel independen.